

## IMPLEMENTASI POP UP BOOK DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA ANAK USIA DINI

Masganti Sitorus<sup>1</sup>, Annisa Nasution<sup>2</sup>, Astri Syakira Sunya<sup>3</sup>, Mira Sinta Lubis<sup>4</sup>

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

<sup>1</sup>[masganti@uinsu.ac.id](mailto:masganti@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[annisanst07@gmail.com](mailto:annisanst07@gmail.com), <sup>3</sup>[astrisyakirasunya123@gmail.com](mailto:astrisyakirasunya123@gmail.com),  
<sup>4</sup>[lubismira344@gmail.com](mailto:lubismira344@gmail.com)

Article History: Received: April 2024, Accepted: May 2024 , Published: June 2024

**Abstract:** This research aims to explore the effectiveness of implementing pop up books in improving linguistic intelligence in early childhood at RA Habibilla, Medan City, North Sumatra. Pop-up book media is a three-dimensional and interactive type of media. By using this media, teachers can teach and introduce various kinds of stories to children, which teachers want to tell to children, with multiple themes and stories that are used and told. Using descriptive methods with a qualitative approach, data was collected through observation, interviews and documentation. The collected data was analyzed in depth using the reduction and data display stages. The conclusions were drawn to gain a comprehensive insight into implementing pop-up books to improve linguistic intelligence in early childhood at RA Habibilla. The research results show that the use of pop up books not only increases children's linguistic intelligence but also influences their cognitive, social, emotional, religious and artistic aspects. Children show high enthusiasm, increased vocabulary and better speaking skills. These findings are in line with Vygotsky's theory of language development and Gardner's Multiple Intelligences theory. The conclusion of this research suggests that pop up books are an effective and innovative learning media for developing various aspects of intelligence in early childhood.

**Keyword:** Implementation, Early Childhood, Pop Up Book

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi *pop up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di RA Habibilla, Kota Medan, Sumatera Utara. Media *pop up book* merupakan media yang jenisnya tiga dimensi dan interaktif. Dengan menggunakan media tersebut, guru dapat mengajarkan, memperkenalkan media kepada anak dengan berbagai macam cerita yang mau di ceritakan guru kepada anak dengan bermacam tema dan cerita yang digunakan dan diceritakan. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam dengan tahap direduksi, display data, dan penarikan Kesimpulan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai implementasi *pop up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di RA Habibilla. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *pop up book* tidak hanya meningkatkan kecerdasan linguistik anak tetapi juga mempengaruhi aspek

kognitif, sosial, emosional, agama, dan artistik mereka. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, peningkatan kosakata, dan kemampuan berbicara yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa oleh Vygotsky dan teori Multiple Intelligences oleh Gardner. Kesimpulan penelitian ini menyarankan bahwa *pop up book* adalah media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Implementation, Early Childhood, Pop Up Book*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah pengembangan kecerdasan linguistik, yaitu kemampuan anak dalam menggunakan bahasa secara efektif dan memahami informasi verbal. Kecerdasan linguistik meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini sangat penting untuk menunjang kemampuan komunikasi dan kemampuan akademis mereka di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik anak usia dini 0-6 tahun yang cenderung lebih enerjik, terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi serta memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Nur Ibad et al., n.d.).

RA Habibilla, sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak-anak. Salah satu metode yang inovatif dan efektif yang dapat diterapkan adalah penggunaan *pop up book*. *Pop up book* adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi yang dapat bergerak atau muncul saat halaman dibuka. Buku jenis ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi *pop up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di RA Habibilla. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih inovatif dan efektif dalam mengembangkan potensi linguistik anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal dalam berbagai aspek kehidupannya. Sebuah studi menunjukkan bahwa media *pop-up book* efektif dalam meningkatkan kemampuan

membaca pada anak usia dini. Media ini tidak hanya menarik minat anak-anak, tetapi juga membantu mereka memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik. (Jannah et al., n.d.)

Dalam penggunaan *pop up book* sebagai metode pengajaran interaktif untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di RA Habibilla. *Pop up book*, yang mengkombinasikan elemen visual dan kinestetik, memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dibandingkan dengan metode konvensional. Fokus khusus pada kecerdasan linguistik dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia juga menjadi poin inovatif, mengingat sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek motorik atau kognitif secara umum. Studi kasus di RA Habibilla memberikan konteks spesifik dan mendetail tentang implementasi *pop up book*, yang memberikan gambaran konkret tentang bagaimana metode ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD. Selain itu, penelitian ini menguji efektivitas *pop up book* tidak hanya dalam meningkatkan minat baca tetapi juga dalam berbagai aspek kecerdasan linguistik seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang memperhitungkan karakteristik dan kebutuhan spesifik anak-anak di RA Habibilla, serta integrasi teknologi sederhana dalam media pembelajaran, yang jarang dibahas dalam penelitian terdahulu. Hal ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini melalui metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Howerd gardner pendiri teori kecerdasan jamak memulai penemuannya dengan eksperimen dan ia menemukan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan atau pengetahuan yang berbeda-beda sehingga memerlukan stimulasi dan strategi pembelajaran yang berbeda tergantung dari kecerdasannya dan pada setiap anak tingkat kecerdasannya berbeda-beda. Kecerdasan linguistik juga di artikan sebagai kemampuan mengolah pikiran dengan baik dan jelas serta kemampuan mempraktikkannya dengan baik dalam berbicara, menulis, dan membaca. Kebanyakan orang dengan kecerdasan ini bisa menjadi negosioator, pengacara, narasumber, dan sebagainya (Suyadi, 2014). Selain itu, kecerdasan linguistik membuat seseorang mampu memanipulasi sintaksis atau struktur bahasa, bunyi bahasa, sematik

dan manfaat praktis Bahasa (Martuti, 2008).

Tujuan pengembangan kecerdasan berbahasa merupakan kemampuan anak berkomunikasi dengan baik, baik itu secara lisan ataupun tulisan. Metode bercerita merupakan metode yang menyenangkan, mampu menambah pembendaharaan kosakata anak, melatih konsentrasi, dan mengembangkan imajinasi serta membangun konseptual berpikir anak. Dari berbagai pernyataan di atas metode bercerita penting di terapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut (Wiyani, 2016), mendongeng dianggap sebagai kegiatan yang di lakukan sejak zaman dahulu atau merupakan warisan nenek moyang kita. Pada zaman dahulu, sudah menjadi tradisi mendongeng untuk menidurkan anak. Menurutnya, cerita yang disampaikan kepada anak banyak menyampaikan informasi tentang kehidupan sehari-hari serta merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak. Selain itu, tokoh dalam cerita dapat digunakan untuk menyampaikan nilai moral dan menggunakan bahasa yang menarik (Sidabutar et al., 2019).

Cerita atau mendongeng pada anak sangat erat kaitannya dengan bahasa atau bunyi. Pendongeng dan pembaca dongeng biasanya mampu menirukan suara tokoh (hewan, manusia, anak, nenek-nenek, tumbuhan dll). Berdasarkan hal tersebut dapat ditegaskan bahwa cerita merupakan pembelajaran bahasa bagi anak yang mempunyai pembendaharaan kata yang kaya. Selain itu imajinasi anak terstimulasi ke tingkat yang lebih tinggi dan anak menjadi lebih kreatif. Seperti disebutkan sebelumnya, otak tidak dapat membedakan antara aturan nyata dan aturan hayalan. Oleh karena itu, ketika anak membaca sebuah cerita, mereka merasa seolah-olah sedang mengalami peristiwa yang ada di dalam cerita tersebut (Suyadi, 2014).

Imajinasi yang muncul dalam diri mereka berkaitan dengan lingkungan dan peristiwa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dikomunikasikan bahwa mendongeng merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak karena mengandung pesan dan informasi (Yulianti, 2010). Membacakan cerita secara lisan, baik secara langsung maupun menggunakan alat peraga membantu mengembangkan imajinasi anak.

Media *pop up book* merupakan media yang jenisnya tiga dimensi dan interaktif. Dengan menggunakan media tersebut, guru dapat mengajarkan, memperkenalkan

media tersebut kepada anak dengan berbagai macam cerita yang mau di ceritakan guru kepada anak dengan bermacam tema dan cerita yang digunakan dan diceritakan. Media *pop up book* ini dapat disertai dengan cerita dongeng yang menarik yang bertemakan lingkungan sekitar sehingga dapat merangsang motivasi belajar anak dan efektif meningkatkan hasil belajar anak penggunaan ilustrasi, warna, dan tipografi disesuaikan dengan kesukaan anak sehingga anak merasa lebih akrab dengan karakter-karakter yang dibuat (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019).

Dari *pop up book* dapat menyampaikan beragam cerita dan kisah mulai dari pengetahuan, seperti pengenalan hewan letak geografis suatu Negara kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel, cerita engineering yang kini semakin digemari dan sedang berkembang di Indonesia. Dari penerapan *pop up book* ini dapat dinilai positif jika di terapkan kepada anak usia dini (Hafizah Barus, 2022).

Implementasi *pop up book* dalam kegiatan belajar mengajar di RA Habibilla diharapkan dapat memberikan stimulus yang lebih kaya dan bervariasi bagi anak-anak. Dengan adanya elemen visual dan interaktif, *pop up book* dapat membantu anak-anak memahami cerita dan konsep dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan *pop up book* juga dapat meningkatkan minat baca anak, memotivasi mereka untuk lebih sering berinteraksi dengan buku, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan linguistik mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Habibilla dengan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik RA Habibilla. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif berfokus pada kata-kata tertulis atau lisan untuk memahami fenomena secara mendalam. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memungkinkan pemahaman yang lebih rinci terhadap pengalaman subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung interaksi dan respons anak-anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan *pop up book*. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang

perkembangan kecerdasan linguistik anak-anak. Dokumentasi mencakup pengumpulan catatan harian, foto, dan video kegiatan belajar mengajar serta hasil karya anak-anak.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan penelitian serta kontribusi terhadap literatur yang telah ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal ilmiah, buku-buku teks, hasil penelitian, serta sumber-sumber lain yang relevan seperti internet. Data yang dikumpulkan dianalisis secara mendalam dengan tahap direduksi, display data, dan penarikan Kesimpulan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai implementasi pop up book dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di RA Habibilla.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengelola kata-kata (Fitriani et al., 2021), kemampuan untuk menyusun pikirann dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata (Juvita Anggelika Borusilaban et al., 2019). Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di RA Habibilla Kota Medan, Sumatera Utara memperlihatkan bahwa implementasi *pop up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di RA Habibilla ini memberikan hasil yang sangat baik dan anak usia dini tersebut sangat antusias dalam mendengarkan dan memahami cerita melalui media *pop-up book*.



Gambar 1  
Contoh Media Pop Up Book

Diterapkannya metode bercerita atau mendongeng dengan media *pop up book* kepada anak usia dini bukan hanya akan mempengaruhi kecerdasan linguistik anak tetapi juga aspek kognitif, agama, sosial, emosional dan artistik anak, karena *pop up book* ini memiliki gambar tiga dimensi ketika digunakan anak-anak harus ingat kembali dari sisi guru pada isi cerita yang telah dijelaskan sebelumnya, setiap gambar mempunyai makna yang berkaitan dengan agama ataupun ciptaan tuhan, kesabaran anak diuji ketika anak harus bergantian bersabar dengan teman menggunakan *pop up book* sebagai media, dan kreativitas anak semakin sempurna ketika ia harus menghadirkan atau mempraktekkan gaya-gaya tokoh di dalam cerita.

Contohnya seperti anak usia dini berantusias dalam bertanya nama hewan-hewannya dan menjawab pertanyaan yang telah peneliti berikan. Misalnya peneliti bertanya “anak ummi, buaya makan apa ya? Kalau kancil makannya apa? Siapa yang berbohong kepada buaya?” Kemudian anak usia dini tersebut menjawab dengan sangat baik dan beragam jawaban yang diucapkan anak tersebut. Tidak hanya itu saja, pada saat peneliti meminta kepada anak untuk menceritakan kembali.

Dengan media *pop up book*, anak usia dini menjadi tertarik dan kecerdasan linguistik anak tersebut cepat paham dan memahami bahasa yang telah diceritakan oleh peneliti. Yang awalnya anak usia dini tidak banyak kosakata atau berbicara, dengan bercerita melalui media *pop up book* tersebut anak menjadi lancar berbicara dan berkomunikasi baik dengan orang sekitarnya seperti dengan teman sebaya dan peneliti atau guru.

Media *pop up book* juga merupakan media pembelajaran yang sangat populer dan efektif untuk anak usia dini, *pop up book* membantu anak mengembangkan kecerdasan linguistik. Anak juga dapat belajar dalam memahami cerita, mengenali nama-nama hewan, berimajinasi melihat *pop up book* yang diperlihatkan kepada anak dan mendapatkan rangsangan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Media *pop up book* ini sangat cocok bila digunakan dalam proses pembelajaran dimana guru memberikan semangat belajar anak dan mengembangkan kecerdasan linguistik melalui kegiatan bercerita dengan media *pop up book* yang telah diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Habibilla Kota Medan, Sumatera Utara

menunjukkan bahwa implementasi *pop up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini memberikan hasil yang sangat baik. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendengarkan dan memahami cerita melalui media *pop up book*. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan alat bantu (*scaffolding*) memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. *Pop up book* berfungsi sebagai alat bantu yang menarik, memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara aktif dengan materi cerita.

Penggunaan *pop up book* dalam metode bercerita tidak hanya mempengaruhi kecerdasan linguistik anak tetapi juga aspek kognitif, agama, sosial, emosional, dan artistik mereka. Teori Howard Gardner tentang *Multiple Intelligences* mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa berbagai jenis kecerdasan dapat distimulasi melalui aktivitas yang melibatkan berbagai aspek pengalaman. Misalnya, elemen visual dari *pop up book* membantu dalam perkembangan kecerdasan spasial, sementara interaksi dengan teman sebaya dalam berbagi buku membantu dalam perkembangan kecerdasan interpersonal.

Selama penelitian, anak-anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan, seperti dalam cerita si Kancil dan Buaya. Ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman cerita, kosakata, dan kemampuan berbicara, yang sesuai dengan teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan mereka. *Pop up book* menyediakan pengalaman sensorik dan interaktif yang kaya, membantu anak-anak dalam menginternalisasi dan mengungkapkan informasi secara efektif.

*Pop up book* terbukti sebagai media pembelajaran yang sangat efektif untuk anak usia dini. Media ini membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan linguistik melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Teori Bruner tentang Pembelajaran Aktif juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan umpan balik langsung. *Pop up book* memungkinkan anak-anak untuk

berimajinasi, mengenali nama-nama hewan, dan memahami cerita dengan lebih baik, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kecerdasan linguistik mereka.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *pop up book* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di RA Habibilla, Kota Medan, Sumatera Utara, memberikan dampak positif yang signifikan. **Dan tidak** hanya meningkatkan kecerdasan linguistik anak tetapi juga mempengaruhi aspek kognitif, sosial, emosional, agama, dan artistik mereka. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, peningkatan kosakata, dan kemampuan berbicara yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa oleh Vygotsky dan teori Multiple Intelligences oleh Gardner.

Kesimpulan penelitian ini menyarankan bahwa *pop up book* adalah media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan pada anak usia dini. Implementasi *pop up book* dalam kegiatan belajar mengajar di RA Habibilla menunjukkan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih antusias, fokus, dan mampu memahami serta menceritakan kembali isi cerita dengan baik. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan anak usia dini, menunjukkan bahwa media interaktif seperti *pop up book* dapat meningkatkan berbagai aspek kecerdasan anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A. P., Wijayanti, A., Koesmadi, D. P., Pendidikan, J., Anak, P., & Dini, U. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 270-276. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Hafizah Barus, E. (2022). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Used Materials Pada Tema Metamorfosis Kelas IV SD* (Vol. 01).

- Jannah, A. R., Hamid, L., Srihilmawati, R., Program, R. S., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., Tinggi, S., Tarbiyyah, I., & Tasikmalaya, A.-H. (n.d.). MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 2020.
- Juvita Anggelika Borusilaban, L., Septi Rofdiani, L., & Dian Sumadi. (2019). STRATEGI MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA SEKOLAH DASAR.
- Martuti, A. (2008). *Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Kreasi Wacana.
- Nur Ibad, T., Sari, R., & Wahidah, ; Finadatul. (n.d.). *Urgensi Pendidikan Seksual Anak: Perspektif Al-Qur'an dan Eksplorasi Preventif*.
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9-18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURHAYATI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG. *JURNAL RAUDHAH*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2016). *Format PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. PT. Indeks.